

PRESTASI BELAJAR SISWA BERBASIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDIOTORI DAN KINESTETIK SISWA

Sanueli Bate'e

Unit Kerja SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bentuk gaya belajar Visual peserta didik dalam pengembangan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran IPA di SMP Negeri dua Gunungsitoli Idanoi. (dua) buat mengetahui bentuk gaya belajar audiotori siswa dalam pengembangan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. (3) buat mengetahui bentuk gaya belajar kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri dua Gunungsitoli Idanoi.(4) untuk mengetahui hasil belajar visual, audiotori, dan kinestetik dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri dua Gunungsitoli Idanoi dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII-A berjumlah 32 peserta didik. hasil penelitian dalam rumusan persoalan pertama yaitu bentuk gaya belajar visual dalam pengembangan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dua Gunungsitoli Idanoi menggunakan materi pelaku ekonomi diantaranya: (1) belajar menggunakan memakai papan tulis dan LCD, (2) belajar menggunakan meringkas materi yg telah disampaikan, (3) belajar menggunakan melihat video. hasil penelitian pada rumusan masalah kedua yaitu bentuk gaya belajar audiotori peserta didik pada pengembangan mata pelajaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dua Gunungsitoli Idanoi yaitu: (1) belajar menggunakan diskusi beserta, (2) belajar sambil mendengarkan musik. yang akan terjadi penelitian dalam rumusan problem ketiga yaitu bentuk gaya belajar peserta didik yg mempunyai gaya belajar kinestetik ialah: (1) belajar menggunakan memakai bahasa tubuh (2) membaca sambil berjalan. guru membuat gaya belajar kinestetik peserta didik dengan mengamati lingkungan sekitar serta dikaitkan menggunakan materi pelajaran IPA. Gaya belajar kinestetik juga bisa berbagi prestasi belajar siswa khususnya di mata pelajaran IPA. hasil penelitian dalam rumusan dilema ketiga yaitu akibat asal gaya belajar visual, audiotori serta kinestetik masing-masing siswa mempunyai nilai yang baik di gaya belajar yg cenderung dimiliki sang masing-masing peserta didik tadi. siswa yg cenderung mempunyai gaya belajar visual memiliki nilai yg baik di ketika guru menerapkan/memakai gaya belajar visual (menggunkan LCD serta papan tulis) di saat proses belajar mengajar. Begitupun, Jika pengajar menggunakan gaya belajar audiotori (metode diskusi) peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar audiotori menerima nilai yg baik dibandingkan waktu guru memakai gaya belajar lainnya. Sama halnya menggunakan peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, nilai yg siswa dapatkan ketika pengajar menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi yg sedang dipelajari bisa membantu mengembangkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Jika ditarik kesimpulan masing-masing gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik bisa membantu berbagi prestasi belajar peserta didik, Jika guru mampu menempatkan gaya belajar tersebut sesuai pada materi yang tengah dipelajari oleh peserta didik, agar peserta didik mampu mengembangkan prestasi belajar di mata pelajaran IPA.

Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yg paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap saat, kapan saja, dimana saja dan sedang melakukan apa saja. Belajar jua merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang buat mendapatkan perubahan pada dirinya melalui pembinaan- pelatihan atau pengalaman-

pengalaman. Belajar bisa membawa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Baharuddin : 2017).

Kemampuan seseorang buat tahu serta menyerap pelajaran di saat proses belajar telah sempurna tidak sama tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada juga yg sangat lambat. disparitas kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis (Slameto : 2003). perbedaan tadi sering siswa menempuh cara yang tidak selaras buat tahu gosip atau pelajaran yg mereka dapatkan dikelas. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yg dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nomor yang diberikan oleh pengajar. penilaian prestasi belajar siswa dievaluasi di aspek kognitif dengan ditunjukkannya kemampuan peserta didik pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman, software, analisis, sintesa, serta evaluasi. Bukti dari meningkat atau tidaknya prestasi belajar peserta didik ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai berasal yang akan terjadi penilaian yang sudah dilakukan sang guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yg ditempuhnya (nrimo : 2008)

Prestasi belajar di mata pelajaran IPA di SMPN 2 Gunungsitoli Idanoi dapat dikategorikan kurang, dibandingkan dengan mata pelajaran yg lainnya. Hal ini dikarenakan pada proses belajar di dalam kelas kurang membentuk peserta didik tertarik akan gaya mengajar yg diterapkan sang guru. Pembelajaran yang terlalu terus-menerus serta terlalu banyak materi yg susah dipahami. siswa membutuhkan sesuatu yg baru buat menumbuhkan minat belajar serta menaikkan prestasi belajar khususnya di mata pelajaran IPA. Gaya belajar sebagai aspek krusial yg harus diperhatikan sang guru dan peserta didik karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar peserta didik. pengajar usahakan mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga peserta didik bisa belajar aktif dan efektif. seseorang dikatakan pengajar yg sukses apabila mengetahui apa yang diharapkan peserta didik serta memperlakukan mereka sesuai apa yg mereka butuhkan termasuk gaya belajar. sang karena itu, pengajar wajib melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik yang diajarnya agar mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik yang diajarnya. seseorang pengajar yang mengetahui kesamaan gaya belajar peserta didik maka pembelajaran yang dirancang akan memenuhi kebutuhan siswa dan pembelajaran akan efektif sebagai akibatnya akan memperoleh akibat belajar yg lebih baik (Yeni : 2018).

Barbara Prashnig mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif bagi mereka, bukan hanya memberi perbaikan yang cepat, namun terlebih lagi akan menjadikan obat dalam jangka panjang bagi siswa yang selalu berusaha berprestasi di sekolah. Barbara Prashnig juga mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa, oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Memahami gaya belajar merupakan strategi yang digunakan oleh gurupun tidak hanya monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran kelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswapun akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka (Ali : 2016).

Gaya belajar yang variatif memungkinkan siswa dapat menyerap informasi atau materi pembelajaran dengan mudah. Daya serap siswa yang berbeda membuat informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru dengan satu gaya belajar memungkinkan siswa di dalam kelas tidak semua dapat menyerap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus mampu menerapkan tiga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas tersebut. Gaya belajar tersebut diantaranya: (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya belajar audiotori dan (3) Gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar siswa yang diterapkan pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dalam mengatasi kurangnya dan turunnya prestasi belajar siswa menjadi daya tarik peneliti guna dijadikan bahan penelitian untuk memenuhi tugas akhir. Maka peneliti mengangkat judul skripsi “**Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa (study kasus pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi)**”.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana bentuk gaya belajar visual siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Bagaimana bentuk gaya belajar auditori siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi, bagaimana bentuk gaya belajar visual siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP N 2 Gunungsitoli Idanoi dan bagaimana hasil gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

LandasanTeori

Gaya belajar atau “*learning Style*” siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution, 2008). Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai “gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar”. Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar” (Pangesti : 2018).

Gaya Belajar Visual

Tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video.

Gaya Belajar Auditori

Tipe belajar auditori adalah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Belajar melalui mendengarkan sesuatu, bisa mendengarkan kaset audio, kuliah ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal.

Gaya Belajar Kinestetik

Kaitannya dengan proses belajar yang membutuhkan banyak gerak, seperti pelajaran olahraga dan percobaan-percobaan sains.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data

yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono : 2019). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsini : 2006). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy : 2009).

Dan pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi, data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Dari pengajar SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi untuk memperoleh informasi gambaran secara terperinci bagaimana proses Analisis gaya belajar visual auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Para tenaga pendidik SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi untuk memperoleh pendapat mengenai proses belajar mengajar anak yang lebih bervariasi, sedangkan dari siswa untuk memudahkan siswa memperoleh informasi ataupun materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Teknik/Prosedur Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Danim : 2002). Disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan bapak ibu guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak- pihak lain yang bersangkutan. Dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dan juga menggali informasi tentang penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Amirul : 1998). Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati perilaku siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi yang terkait dengan penerapan analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dan juga para siswa supaya dapat memperoleh data yang maksimal serta akurat, karena telah masuk ranah sekolah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Basrowi : 2008). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk gaya belajar visual siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi.

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi (Junierissa : 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bentuk gaya belajar visual dalam pengembangan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dengan materi pelaku ekonomi antara lain: (1) belajar dengan menggunakan papan tulis dan LCD, (2) belajar dengan meringkas materi yang telah disampaikan, (3) belajar dengan melihat video. Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual mampu mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada teori diatas disebutkan bahwa siswa berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Sedangkan penemuan yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan gaya belajar visual adalah (1) belajar dengan menggunakan papan tulis dan LCD, (2) belajar dengan meringkas materi yang telah disampaikan, (3) belajar dengan melihat video.

Bentuk gaya belajar audiotori siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa

Pada bentuk gaya belajar audiotori siswa sangat senang melakukan apa yang mereka dengar. Tipe ini sangat mempunyai kendala sering lupa apa yang dijelaskan guru, sering lupa membuat tugas yang diinstruksikan guru secara lisan, kerap keliru mengerjakan seperti yang diperintahkan guru, dan kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan. Pada gaya audiotori siswa memiliki ciri-ciri mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya saja siswa lebih mudah belajar dengan berdialog atau berdiskusi (Agusta : 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bentuk gaya belajar audiotori siswa dalam pengembangan mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi yaitu: (1). Belajar dengan diskusi bersama, (2).

Belajar sambil mendengarkan musik. Langkah-langkah yang digunakan pak Sanueli dalam pembelajaran menggunakan gaya belajar audiotori yaitu: (1) Siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. (2) Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. (3) Setelah selesai diskusi, Guru menunjuk acak siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing siswa.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori mampu mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada teori diatas disebutkan bahwa siswa mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya saja siswa lebih mudah belajar dengan berdialog atau berdiskusi. Sedangkan penemuan yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan gaya belajar audiotori adalah : (1). Belajar dengan diskusi bersama, (2) Belajar sambil mendengarkan musik. Langkah-langkah yang digunakan pak Sanueli dalam pembelajaran menggunakan gaya belajar audiotori yaitu: (1) Siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. (2) Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. (3) Setelah selesai diskusi, guru menunjuk acak siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing siswa.

Bentuk gaya belajar Kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada gerakan. Anak cenderung tidak bisa diam. Anak dengan gaya belajar seperti ini tidak bisa belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional di mana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem *active learning*, dimana anak banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bentuk gaya belajar siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah: (1) belajar dengan menggunakan bahasa tubuh (2) membaca sambil berjalan. (3) Guru mengembangkan gaya belajar kinestetik siswa dengan mengamati lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran IPA. Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik mampu mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi. Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada teori diatas disebutkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada gerakan. Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem *active learning*, dimana anak banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Sedangkan penemuan yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan wawancara dengan siswa menggunakan gaya belajar kinestetik adalah (1) belajar dengan menggunakan bahasa tubuh (2) membaca sambil berjalan. (3) Guru mengembangkan gaya belajar kinestetik siswa dengan mengamati lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran IPA.

Hasil gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi

Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian yang peneliti dilakukan untuk melihat gaya belajar siswa yaitu siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar visual jumlah 20 siswa, siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar audiotori berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik berjumlah 6 siswa. Siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik pada saat guru menerapkan/menggunakan gaya belajar visual (menggunakan LCD dan papan tulis) pada saat proses belajar mengajar. Begitupun, jika guru menggunakan gaya belajar audiotori (metode diskusi) siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar audiotori mendapatkan nilai yang baik dibandingkan ketika guru menggunakan gaya belajar lainnya. Sama halnya dengan siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik, nilai yang siswa dapatkan ketika guru menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi yang sedang dipelajari dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Jika ditarik kesimpulan masing-masing gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa, jika guru mampu menempatkan gaya belajar tersebut sesuai pada materi yang tengah dipelajari oleh siswa, agar siswa mampu mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

Kesimpulan

Gaya belajar visual siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi yaitu: (1) Belajar dengan menggunakan papan tulis dan LCD,(2) Belajar dengan meringkas materi yang telah disampaikan,(3) Belajar dengan melihat video.Lalu Gaya belajar audiotori siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi yaitu: Pertama, belajar dengan diskusi bersama. Kedua, belajar sambil mendengarkan musik. Langkah-langkah yang digunakan pak bimo dalam pembelajaran menggunakan gaya belajar audiotori yaitu: Pertama, siswa membentuk kelompok masing-masing, kelompok terdiri dari 4 siswa. Kedua, Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Ketiga, setelah selesai diskusi, Guru menunjuk acak siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing siswa. Hasil gaya belajar siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa yaitu: siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar visual jumlah 20 siswa, siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar audiotori berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik berjumlah 6 siswa. Siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik pada saat guru menerapkan/menggunakan gaya belajar visual (menggunakan LCD dan papan tulis) pada saat proses belajar mengajar. Begitupun, jika guru menggunakan gaya belajar audiotori (metode diskusi) siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar audiotori mendapatkan nilai yang baik dibandingkan ketika guru menggunakan gaya belajar lainnya. Sama halnya dengan siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik, nilai yang siswa dapatkan ketika guru menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi yang sedang dipelajari dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Jika ditarik kesimpulan masing-masing gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa, jika guru mampu menempatkan gaya belajar tersebut sesuai pada materi yang tengah dipelajari oleh siswa, agar siswa mampu mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endang Hangestingsih. et al, 2015. *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka setia.
- Hariyanto,Sugiyono. 2014. *Belajardan Pembelajaran*.Bandung,PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniati, Agusta et. al. 2019. *Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahas indonesia kelas V*.
- Marpaung, Junierissa.2015.*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Univercity Of Kepulauan Riau, Batam. Jurnal Kopasta, Vol. 2 (2).
- Moelong, J. Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, 2008. *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT, Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet ke 3. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono,2019.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003.*METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrahman.2012.*BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta, Sukses Offset.
- Suwandi, Basrowi. 2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Widarti, Pengerti.2018.*pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widoyoko, S. Eko Putro.2014.*Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.